BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan di KSU BMT "Rahmat" Syariah adalah gaya kepemimpinan *Partisipatif* karena di BMT Rahmat tugas yang diberikan tidak dalam dalam porsi tinggi namun hanya sesuai *job description* dari masing-masing pegawai, dan hubungan antara pemimpin dan bawahan juga sangat tinggi. Manager BMT Rahmat juga menggunakan komunikasi dua arah dalam berkomunikasi dengan para pegawainya dalam berbagai kesempatan baik dalam melakukan kontroling maupun disaat menyelesaikan permasalahan di BMT yang artinya para karyawan diberi kesempatan lebih dalam memberikan pendapat. Dan juga gaya kepemimpinan di KSU BMT "Rahmat" Syariah sangat sesuai dengan konsep Islam karena kepemimpinannya mengedepankan hubungan kekeluargaan yang baik selain itu juga mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan bermacam persoalan.
2. Kinerja pegawai di KSU BMT "Rahmat" Syariah dapat dikatakan memenuhi kriteria sebagai pagawai yang baik, karena para pegawai selama ini telah melaksanakan sesuai job disciption masing-masing dan mereka juga bekerja sesuai standar kualitas, kuantitas, standart waktu yang telah ditetapkan oleh BMT Rahmat dan juga kerja sama maksimal yang ditunjukkan dengan hasil 81 ıng baik. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari lapangan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya KSU BMT “Rahmat” Syariah lebih menerapkan kedisiplinan dan kontrol atas waktu kerja kepada seluruh pegawai yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja kerja pegawai. Dan para pegawai juga harus lebih memperhatikan waktu yang telah ditetapkan oleh fakultas dan juga oleh pusat.
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya untuk lebih memperdalam instrument-instrumen penelitian sehingga akan menghasilkan data yang lebih konpleks, dan juga agar informan pimpinan BMT/perusahaan lebih diperluas kepada para staf, sehingga dapat diperoleh gambaran penerapan model kepemimpinan yang lebih kompleks.